

Aini Latifah - Pengaruh Model Flipped Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Materi Gaya

by Aini Latifah Uploded By Fitri

Submission date: 23-Jul-2021 11:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1622985994

File name: Artikel_JPDI_Aini_Latifah_PGSD_UHAMKA.pdf (157.98K)

Word count: 4089

Character count: 25399



Pengaruh Model Flipped Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Materi Gaya

Aini Latifah¹⁾ Sri Lestari Handayani²⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta Timur, Indonesia
E-mail : ainilatifahhh@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta Timur, Indonesia
E-mail : Srilestarih.@uhamka.ac.id

Abstrak : Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA terlihat pada saat pembelajaran daring disaat ini pendidik tidak mudah mengukur kemampuan berpikir kritis pada waktu pandemic disaat ini. terlebih sudah di abad ke-21 pastinya generasi disaat ini bisa dapat mendongkrak pola pikir yang monoton. Penelitian ini dicoba dengan tujuan buat mengenali terdapatnya ataupun tidak pengaruh penerapan model *Flipped Classroom* pada materi gaya dikelas IV di SDN Pinang Ranti 02. Penelitian ini memakai prosedur penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 siswa dipecah dalam tiga kelas. Sampel pada penelitian ini 63 siswa dimana siswa kelas IVB selaku kelas eksperimen berjumlah 31 siswa serta siswa kelas IVC selaku kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini ialah metode *Non Probability Sampling* dengan teknik sampel yang diambil adalah *Sampling Purposive*. Metode pengumpulan informasi pada penelitian ini memakai instrument tes. Hasil pengujian persyaratan analisis pada penelitian ini dengan berbantuan aplikasi spss tipe 26 dan excel. Uji normalitas memakai rumus uji lillifors pada *pretest* eksperimen didapat $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,115 < 0,161$, *pretest* kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,031 < 0,161$, *posttest* kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,117 < 0,156$, *posttest* kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,002 < 0,156$, hingga informasi dari kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Berikutnya dicoba uji hipotesis *Independent t Test* berbantuan spss tipe 26 berlandaskan nilai signifikansi (sig) $< 0,05 = 0,000 < 0,05$ hingga dinyatakan terdapatnya pengaruh positif pada model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi gaya dikelas IV SDN Pinang Ranti 02.

Kata kunci : Keterampilan Berpikir Kritis, *Flipped Classroom*, Sekolah Dasar, Gaya

Abstract : The low ability of students critical thinking in science subjects can be seen during online learning at this time educators are not easy to measure critical thinking skills during the current pandemic. especially in the 21st century, of course, the current generation can boost a monotonous mindset. This study was attempted with the aim of knowing whether there was an effect of the application of the *Flipped Classroom* model on the class IV language style material at SDN Pinang Ranti 02. This study used a quasi-experimental research procedure with a *pretest-posttest nonequivalent control group design* method. The total population in this study was 95 students divided into three classes. The sample in this study was 63 students where 31 students in class IVB as the experimental class and 32 students in class IVC as the control class. The sampling method in this study is the *Non Probability Sampling* method with the sampling taken is *Purposive Sampling*. The method of collecting information in this study used a test instrument. The results of the normality test in this study were assisted by SPSS type 26 and excel applications. The normality test used the Lillifors test formula, in the experimental *pretest* $L_{count} < L_{table} = 0,115 < 0,161$, the control class *pretest* $L_{count} < L_{table} = 0,031 < 0,161$, the experimental class *posttest* $L_{count} < L_{table} = 0,117 < 0,156$, the control class *posttest* $L_{count} < L_{table} = -0,002 < 0,156$, until the information from both classes is declared normally distributed. Next, try to test the hypothesis *Independent t Test* assisted by SPSS type 26 based on a significance value (sig) $< 0,05 = 0,000 < 0,05$ until it is stated that there is a positive influence on the *Flipped Classroom* learning model on students' critical thinking skills on style material in class IV SDN Pinang Ranti 02.

Keywords: Critical Thinking Skills, *Flipped Classroom*, Elementary School, Style

I. PENDAHULUAN

Berpikir kritis ialah proses usaha sadar yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dengan menganalisis suatu permasalahan yang ada hingga menjadi suatu kesatuan jawaban yang relevan sesuai dengan permasalahannya. Berpikir kritis harus bisa dilakukan oleh semua orang dalam pemecahan masalah yang dihadapinya atau diberikan suatu studi kasus. Proses berpikir kritis ini membutuhkan yang namanya permasalahan atau studi kasus sehingga memunculkan berpikir kritis oleh peserta didik. Peserta didik didalam dunia pendidikannya diutamakan proses berpikir kritis guna memperlihatkan karakter pada peserta didinya. Semua kegiatan dalam masyarakat atau kegiatan lainnya tidak lepasnya dari berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis seseorang itu diukur melalui proses output dan input yang dilakukan oleh seseorang individu hasil berpikir kritis seseorang itu bisa terlihat apabila seseorang itu dalam proses berpikir kritis nya benar benar melakukan dengan cara serius, berpikir kritis manusia mampu bereskrpresi, percaya diri, terlihat karakter pada seseorang, berani mengeluarkan gagasan atau idenya. Tidak berlebihan apabila kita mengatakan bahwa berpikir kritis adalah kerangka dari kehidupan.

Skill (keterampilan adalah kemampuan yang membangunkan akan pikiran seseorang, ide, kreatifitas dalam pengerjaan atau membentuk sesuatu menjadi lebih bermakna dan akan menciptakan sebuah hasil yang baik [1]. Keterampilan merupakan kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan cermat dan teliti [2]. Keterampilan seseorang itu pastinya sudah ada sejak individu itu lahir didunia. Keterampilan biasanya disebut juga potensi yang pada dasarnya bisa diasah kembali atau dikembangkan apabila seseorang terus mengembangkan potensinya. Sehingga keterampilan yang sering diasah akan menghasilkan sebuah hasil yang memuaskan. Sumber lain menyebutkan bahwasannya keterampilan memiliki arti kemampuan yang tinggi pada individu untuk melakukan sebuah perlakuan atau perilaku yang merangsang, teratur dengan mudah dan benar [3]. Keterampilan tersebut akan melahirkan hasil yang baik dan bagus pula apabila seseorang itu terus menerus mengasah kemampuannya dan meningkatkan latihan-latihan nya supaya keterampilan yang dimiliki individu semakin berkembang [4].

Menurut [5] bahwa berpikir kritis sangatlah berguna dalam proses pembelajaran. Ada tua tahapan dalam proses berpikir kritis yaitu pertama peserta didik menciptakan suatu pemikiran yang berupa argument atau gagasan, prinsip dan teori yang sesuai dalam suatu permasalahan. Tahapan kedua berlangsung ketika siswa secara luas menerapkan ide, prinsip ataupun teori tersebut dalam kehidupan selaku gambaran implementasi, sedangkan kategori peserta didik berpikir kritis yakni: (1) Mampu mehamai hubungan logis dengan argument yang dimunculkan, (2) Mampu meringkas suatu ide dengan benar, (3) bisa menganalisis, membangun, serta menilai suatu argument, (4) bisa menilai hasil yang telah ditetapkan, (5) Mampu menganalisis masalah secara rinci. Dalam kelima karakteristik siswa berpikir kritis ini semua bisa terlihat

apabila seseorang sedang melakukan suatu pemecahan pada suatu masalahnya [6]. Berpikir kritis itu merupakan salah satu keterampilan/kemampuan pada diri seseorang yang berkaitan dengan kognitif, afektif, psikomotorik serta objektivitas melalui kecerdasan dan pandangan orang-orang yang dapat diterima secara rasional [7]. Berpikir kritis itu merupakan perilaku individu dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang telah didapat agar bisa menyimpulkan dari hasil yang telah didapat. Untuk mengetahui mental peserta didik dalam berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan yaitu (1) *Identify* : menemukan ide pokok pada suatu permasalahan yang dihadapi atau yang diberikan, (2) *Define* : menentukan fakta fakta pada suatu permasalahan yang dihadapi serta informasi yang real atau nyata, (3) *Enumerate* : menentukan atau memilih suatu jawaban dari informasi yang didapat tetapi jawaban itu harus rasional atau masuk akal, (4) *Analyze* : menganalisis pilihan jawaban yang dipilih sebagai acuan untuk memecahkan suatu permasalahan, (5) *List* : menyebutkan atau menjelaskan alasan yang tepat mengapa memilih jawaban tersebut sebagai rujukan untuk memecahkan masalah, (6) *Self Correct* : mengecek kembali secara seluruhnya apakah tindakan yang diambil itu akan menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya [8].

Pencapaian prestasi IPA sesuai dengan informasi *The International Association for The Evaluation of Educational Achievement (IAEA) Conducted The Trends in Mathematics and Science Stude (TIMSS) (IEA)* pada tahun 2015 mencapai posisi Indonesia masih berada di posisi ke-44 dari 47 negara dengan pencapaian hasil rata-rata (500) dan secara luas berada diposisi rendahnya kemampuan peserta didik pada pembelajaran IPA terlihat pada studi *International Program For International Student Assesment (PISA)* yang dilakukan oleh *Organization For Economic Cooperation and Development* [9]. Berpikir kritis siswa dalam muatan IPA pada SDN Pinang Ranti 02 Pagi masih banyak siswa yang minim berpikir kritis siswa pada muatan IPA ini karena, dalam pembelajaran online ini masih banyak siswa yang mengandalkan google atau rata rata siswa masih banyak yang memiliki jawaban hampir sama dan tidak melalui berpikir kritis masing masing siswa. Pada dasarnya siswa boleh menggunakan google sebagai panduan untuk belajarnya tetapi bukan untuk menyamakan hasil yang tertera digoogle kemudian peserta didik mengikuti tanpa merubah kalimat serta model pembelajaran pendidik yang diberikan tidak maksimal sehingga siswa kurangnya antusias untuk berpikir karena dengan adanya google peserta didik mengira akan bisa diandalkan untuk pembelajarannya dan juga di era ini peserta didik itu harus bisa meningkatkan berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sebuah materi yang diberikan oleh pendidik. Kelebihan dan kekurangan dari model Flipped Classroom adapun kelebihan nya yaitu (1) Model ini akan membuat generasi saat ini mampu menjawab tantangan masa kini, (2) membantu peserta didik untuk bebas bereskrpresi. Adapun kekurangannya yaitu : (1) peserta didik belum bisa memanfaatkan fasilitas yang ada terkadang ada beberapa peserta didik yang mempunyai kesempatan dimana pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan fasilitas

teknologi, tetapi ada peserta didik yang belum bisa memanfaatkan teknologi sebagai bahan pembelajaran mereka dirumah justru menjadi peluang bagi peserta didik karena bisa memainkan teknologi dengan semauanya [10]. Model ini tidak sekedar belajar menggunakan tutor pembelajaran saja, tetapi model ini lebih mendekati pada cara mempergunakan waktu dikelas supaya pembelajaran lebih bermakna mampu meningkatkan kognitif dan berpikir kritis peserta didik. Dijabarkan bagaimana penerapan atau langkah-langkah model *Flipped Classroom* sebagai berikut [11] : (1) Persiapan guru minggu sebelum pembelajaran memberikan bahan belajar, seperti *powerpoint*, video, poster diupload melalui platform yang digunakan. (2) Aktivitas siswa dalam penerapannya dirumah H-1 sebelum pembelajaran mempelajari materi, menyiapkan bahan praktikum apabila ada praktiku, apabila tidak adanya praktikum siswa merangkum bahan ajar serta pertanyaan apabila ada. Kemudian zoom pada saat pembelajaran diskusi adanya stimulus tanya jawab terkait video pembelajaran kemudian mengerjakan lkpd setelah itu mempresentasikannya. (4) Aktivitas guru implementasiannya memberikan stimulus yang diberikan kepada peserta didik, mendampingi siswa saat praktikum atau saat mengerjakan lkpd, menjelaskan latihan/tugas yang dikerjakan siswa. (4) evaluasi tahapan ini adanya penilaian sikap, pengetahuan dan kinerja peserta didik.

Flipped Classroom adalah sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan beberapa jenis pendekatan pembelajaran campuran seperti *blended learning* seperti pembelajaran kembali ke pembelajaran tradisional yang dilakukan secara daring atau virtual [12]. Model pembelajaran *Flipped Classroom* itu merupakan salah satu dukungan yang memberikan solusi terhadap suatu permasalahan berpikir kritis peserta didik untuk Menghadapi pendidikan di abad ke-21 dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis online Salah dimana siswa mampu mendukung materi pada pembelajaran nya yang diberikan oleh pendidik bukan hanya sekedar belajar menggunakan situs web atau portal schoolgy tetapi disini berfokus pada bagaimana mempergunakan waktu dikelas supaya proses pembelajaran lebih bermutu serta mampu menumbuhkan wawasan dan kemampuan berpikir kritis siswa [11]. Hal ini akan mempermudah peserta didik mempunyai tingkat berpikir kritis siswa dalam sebuah masalah serta siswa mempresentasikan masalah yang akan dikaji disitu akan terlihat tingkat berpikir kritis siswa dalam mempresentasikannya [13]. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif pada penerapan model *Flipped Classroom* pada materi gaya dikelas IV SDN Pinang Ranti 02 Pagi. Penelitian ini berbeda dengan riset [14] yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi gaya yang menjadikan perbedaan yaitu populasi yang diambil adalah sekolah menengah pertama sedangkan penelitian ini populasi dari sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini mengenakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan ialah quasi eksperimen dengan tipe desain *Nonequivalent Control Group Design* ialah ada kedua kelompok pada penelitian ini diberikan *pretest* dulu saat sebelum dicoba penelitian untuk mengetahui kondisi awal setelah itu mengatahui/melihat hasil kesimpulannya diberikan *posttest* pada kedua kelompok. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik sampel yang diambil ialah *Sampling Purposive*. Populasi dari penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN Pinang Ranti 02 Pagi tahun ajaran 2021/2022. Sampel yang diambil dalam penelitian ini memakai 2 kelas ialah kelas IVB selaku kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 dimana kelas ini diberikan perlakuan, setelah itu IVC dijadikan selaku kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 32 yang tidak diberikan perlakuan. Pada penelitian ini kelas kontrol diterapkan pembelajaran dengan model konvensional sebaliknya kelas eksperimen diterapkan dengan memakai model *Flipped Classroom*. Instrument yang dipakai dalam penelitian ini merupakan instrument tes keterampilan berpikir kritis siswa, saat sebelum melanjutkan ketahap penelitian terdapatnya pengujian validitas serta reliabilitas. Perhitungan validitas serta reliabilitas didapat jumlah soal yang valid sebanyak 15 dari 20 butir soal yang sudah dibuat.

Pengujian persyaratan analisis data dilakukan dengan uji normalitas, setelah memperoleh data dari *pretest* serta *posttest* dikelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas berbantuan *excel* 2016 dicoba dengan rumus uji *lillifors/kolmogrov smirnov* untuk melihat data berdistribusi normal ataupun tidak [15]. Berikutnya pengujian hipotesis untuk menguji kesamaan 2 rata-rata terdapat atau tidaknya pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa [16]. Pengujian hipotesis ini memakai *Independent Sample t Test* dengan berbantuan program *spss* tipe 26.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data nilai *pretest* maupun *posttest* siswa kelas eksperimen serta kelas kontrol tentunya kelas eksperimen menerapkan model *Flipped Classroom* serta kelas kontrol menerapkan model konvensional, setelah dilakukan perhitungan menentukan adanya perbedaan dikelas eksperimen dan kelas kontrol berikut mampu dijabarkan dalam tabel 1 dibawah ini menggunakan bantuan *spss* versi 26 sebagai berikut :

Tabel 1. Perbedaan Data Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gaya di Kelas Eksperimen dan Kontrol.

	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N	31	31	32	32
Mean	80,03	92,48	70,59	79,84
Median	79,00	92,00	72,50	79,50
Modus	79	92	76	79
Simpangan Baku	5,908	3,192	6,937	4,182
Varians	34,899	10,191	48,120	17,491

Minimum	67	87	45	71
Maximum	89	100	77	87

Berdasarkan tabel 1 diatas kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan ketentuan kelas eksperimen memakai model Flipped Classroom memiliki rata rata pretest eksperimen 80,03 dan posttest eksperimen 92,48 dan untuk kelas kontrol memakai model konvensional memiliki rata-rata pretest kontrol 70,59 dan posttest kontrol 29,84. Bahwasannya rata-rata kelas eksperimen memakai model *Flipped Classroom* lebih besar dari pada dengan kelas kontrol memakai model konvensional, hingga adanya perbandingan antara kelas eksperimen serta kontrol dimana kelas eksperimen yang memakai model *Flipped Classroom* maupun kelas kontrol yang memakai model konvensional.

Hasil perhitungan pengujian persyaratan analisis ialah uji normalitas yang diterapkan ialah uji *lilifors/kolmogrov smirnov* dilakukan buat menyakinkan bahwasannya data dari hasil penelitian yang telah dicoba berupa pretest maupun posttest pada kelas eksperimen serta kelas kontrol berdistribusi normal [17]. Berikut data hasil uji *lilifors* dibawah ini memakai bantuan program excel :

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	n	L_{hitung}	L_{tabel}	keterangan
Pretest	Eksperimen	31	0,115	0,161	Berdistribusi Normal
	Kontrol	32	0,117	0,156	
Posttest	Eksperimen	31	0,031	0,161	
	Kontrol	32	-0,002	0,156	

kesesuaian tabel 2 diatas, menunjukkan pretest pada kelas eksperimen memakai model *Flipped Classroom*, setelah dilakukan perhitungan uji *lilifors* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% diperoleh $L_{hitung} = 0,115$. Untuk menentukan L_{tabel} yaitu dengan $L_{0,05}(31 - 1) = 30$, maka $L_{tabel} = 0,161$, sedangkan perhitungan uji normalitas pretest kelas kontrol didapat taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% diperoleh $L_{hitung} = 0,117$ untuk menentukan L_{tabel} yaitu dengan $L_{0,05}(31 - 1) = 30$ maka $L_{tabel} = 0,156$. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan kaidah keputusan dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ maka dinyatakan bahwasannya data nilai pretest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan posttest uji *lilifors* kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada tabel 2 didapat untuk kelas eksperimen bahwa $L_0 < L_{tabel} = 0,031 < 0,161$, sedangkan posttest kelas kontrol bahwa $L_0 < L_{tabel} = -0,002 < 0,161$ dapat disimpulkan posttest pada kedua kelas berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis berdasarkan data yang berdistribusi normal maupun data yang homogen maka dilakukan uji *Independent t Test* dengan tipe aplikasi *spss* versi 26 untuk menunjukkan seberapa pengaruh dari variabel *independent* dan variabel *dependent* [18]. Variabel *independent* pada penelitian ini yakni model *Flipped Classroom* pada kelas eksperimen, kemudian untuk variabel *dependent* pada penelitian ini ialah keterampilan berpikir kritis. Berikut hasil

uji *Independent t Test* pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Independent t-Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Berpikir Kritis	Equal Variances	13,453	61	0,000	12,640	0,940	10,761	14,519	
	Equal Variances Not Assumed	13,510	57,2	0,000	12,640	0,936	11	14,513	

Tabel 4 menunjukkan kesesuaian kaidah keputusan perhitungan uji *Independent t Test* menggunakan aplikasi *spss* versi 26 menyatakan nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ dinyatakan terdapat pengaruh pada variabel *Independent* dan variabel *dependent* [19]. Hasil dari tabel 4 didapat nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dilihat dari kaidah keputusan uji *Independent t Test* terdapat pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi gaya di kelas IV SDN Pinang Ranti 02 Pagi, maka bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan seluruh perhitungan yang telah dilaksanakan maka dapat diputuskan bahwasannya dengan menggunakan model *Flipped Classroom* mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di masa pandemic saat ini dan guru bisa melihat atau mengukur keterampilan berpikir kritis siswa mampu membuat siswa nyaman dalam hal belajar serta tidak menjenuhkan persoalan ini bisa dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dengan memakai model pembelajaran *Flipped Classroom* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelas kontrol dengan memakai model konvensional pada penerapan model *Flipped Classroom* dikelas eksperimen mampu diterapkan dengan baik hal ini dibuktikan pada analisis data dari hasil pretest dan posttest yang didapat. Pada akhirnya dapat diputuskan bahwa adanya pengaruh dalam model *Flipped Classroom* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi gaya dikelas IV SDN Pinang Ranti 02 Pagi. Sesuai pengamatan peneliti terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan memakai model

flipped classroom untuk kelas kontrol hanya memakai model konvensional saja ternyata lebih dominan siswa berpikir kritis pada mula penerapan pembelajarannya menggunakan model *Flipped Classroom* karena model pembelajaran *Flipped Classroom* melatih seseorang untuk melakukan logika dalam mengambil suatu keputusan serta meningkatkan keberanian pada diri seseorang dalam mengemukakan pendapatnya adanya beberapa kelemahan dan kelebihan dari model *Flipped Classroom* dengan adanya kelemahan dan kelebihan sebagai pendidik yang menerapkannya harus bisa menyeimbangkan model tersebut supaya penerapannya maksimal dan berjalan sesuai dengan tujuannya.

Model pembelajaran kelas eksperimen dengan memakai model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan sebuah model pada proses pembelajarannya lebih kepada banyak berpikir kritis pada peserta didiknya karena pada saat diberikan sebuah video dan mereka diperintahkan untuk mempelajarinya, kemudian siswa menyiapkan sebuah pertanyaan apabila didalam video kurang dipahami. Hal ini keterampilan berpikir kritis dalam sebuah video terlihat dan pada saat proses pembelajaran guru menanyakan atau melakukan stimulus pada video tersebut kepada siswa dan apabila siswa merespon stimulus yang diberikan maka akan terlihat berpikir kritis pada masing-masing siswa tersebut. Model ini supaya tidak monoton guru saja yang dominan lebih terlihat tetapi peserta didik sebagai center. *Flipped classroom* ini tidak hanya sekedar belajar mengakses situs web atau portal *schoolgy* tetapi disini lebih memperdalam bagaimana mengatur waktu dikelas supaya proses pembelajaran lebih bermakna serta mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis siswa [11]. Model *Flipped Classroom* ini mengubah cara pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan diluar kelas tetapi bisa diaplikasikan melalui tatap muka dengan platform Zoom. Penugasan peserta didik dengan diawasi pendidiknya supaya siswa tidak merasa kebingungan dalam penugasan yang telah diberikan oleh pendidik apalagi Model *Flipped Classroom* ini dalam menyampaikan materi dengan menggunakan video maka dari itu perlu adanya bimbingan dan arahan dari pendidik untuk peserta didik [20].

IV. SIMPULAN

Bersumber pada hasil data penelitian yang dicoba di SDN Pinang Ranti 02 Pagi pada siswa kelas IV tahun ajaran 2020/2021 diperoleh kesimpulan ialah adanya pengaruh yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa pada materi gaya di SDN Pinang Ranti 02 Pagi. Hasil keterampilan berpikir kritis Pretest 80,03 serta posttest 92,48 pada kelas eksperimen dengan memakai model pembelajaran *Flipped Classroom* mempunyai nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol untuk pretest 70,59 serta posttest 79,84 nilai rata rata lebih rendah dengan memakai model konvensional. Dari perhitungan *Independent t-Test* didapat nilai *Sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ tentunya adanya pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi gaya di kelas IV SDN Pinang Ranti 02 Pagi.

Implikasi dari hasil yang didapat dari penelitian ialah guru mengharapkan sanggup mempraktikkan model pembelajaran *Flipped Classroom* sebab bila memilih model pembelajaran ini pada materi gaya siswa menjadi nampak keterampilan berpikir kritis pada dikala proses pembelajaran hingga dari itu dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang mengalami sebuah peningkatan dibandingkan dengan *pretest*. Tidak hanya itu pula bisa dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen itu lebih besar dari pada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang memakai model konvensional. Model pembelajaran *Flipped Classroom* tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa juga bisa mengembangkan percaya diri peserta didik yang awal mulanya belum memberanikan diri untuk berpendapat tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran *Flipped Classroom* ini siswa menjadi lebih percaya diri serta pula tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Krisnaldy. (2020). Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas Dan Manajemen Keuangan Yang Baik. *Jurnal Abdimas*. 1(2): 56-66.
- [2] Juharti. 2019. Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep. *Jurnal Chemical Information and Modeling*. 53(9): 1689-1699
- [3] Bali, M & El, Iq, Mushfi. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*. 4(2): 211-227.
- [4] Mulyati, Y. (2010). *Keterampilan dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [5] Azizah, M. Sulianto, J. Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Peneliti Pendidik*. 35(1): 239-256.
- [6] Rusnah, R & Mulya, O.T. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidik Dasar*. 3(2): 239-256.
- [7] Lydia, P. (2016). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD di Kecamatan Bulak. *Jurnal Pendidik Dasar Nusantara*. 1(2): 67-74.
- [8] Amir, M. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*. 1(2): 159-170.
- [9] Nugraha, A.J. Suyitno, H & Susilaningsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Jurnal of Primary Education*. 6(1): 35-43.
- [10] Muthmainah, S. (2016). Learning Culture (Budaya Belajar) International Content (Konten yang dibuat) Profesional Educator (Pendidik yang Profesional). *Encyclopedia: Model Pembelajaran Flip Learn. Published Online*.
- [11] Maolidah, I.S. Ruhimat, T & Dewi, L. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Edutechnologia*. 3(2): 160-170
- [12] Pitra, H. (2019). *Flipped Classroom* Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital. *Jurnal Heme*. 1(2): 54-58.
- [13] Wijayanti, A, I. Pudjawan, K & Margunayasa, I, G. (2015). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA di SD Gugus X Kecamatan Buleleng. *E-Journal PGSD Universitas Pendidik Ganesha*. 3(1): 1-12.

- [14] Nurfadillah, L. Anwar, C & Firdos, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan*. 10(10): 225.
- [15] Amalia, R. (2017). Hasil Belajar Biologi Materi Sistem gerak dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Rotating Exchange (RTE)* Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bintumurung. *Jurnal Dinamika*. 8(1): 11-17.
- [16] Heris, M. (2017). Pengembangan Bahasn Ajar *Flash Book* Sejarah Peradaban Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Pedagogik*. 1(2): 31-42.
- [17] Apriyono, A. Taman, A. Ekonomi, F & Negeri, U. (2013). Analisis *Overreaction* Pada Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009. *Jurnal Nomina*. 2(2): 76-96.
- [18] Magdalena, R & Kristanti, A, M. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi *Finished Goods* Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian *Independet Sample T-Test* di PT. Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*. 16(1): 35-48.
- [19] Andi, I, P. Arsana, B. Jampel, I, N & Kusmaryatni, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidik Ganesha*. 5(2): 8-9.
- [20] Ario, M & Asra, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kalkulus Integral Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 1(2):84.

Aini Latifah - Pengaruh Model Flipped Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Materi Gaya

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to The Hong Kong Institute of Education Student Paper	1%
6	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	jurnal.una.ac.id Internet Source	<1%

repository.uinjkt.ac.id

Exclude quotes On

Exclude matches < 17 words

Exclude bibliography On